

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

FARMLAWATI
NPM :1405160855



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FARMILAWATI
N P M : 1405160855
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Ir. ALRIDWIRSAH, M.M

Penguji II


MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FARMILAWATI
N.P.M : 1405160855
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Hs. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FARMILAWATI
NPM : 1405160855
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan~~/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 6.12.2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FARMILAWATI
N.P.M : 1405160855
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
08/03/2018	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan sistematika penulisan • Perbaiki jurnal kegrafis • Bab IV, deskripsi data perbaiki penulisan Pembahasan perbaiki lagi 		
13/03/2018	<ul style="list-style-type: none"> • Bab I, perbaiki kesimpulan • Perbaiki abstrak, diffus 		
15/03/2018	<ul style="list-style-type: none"> • Ace selesai bimbingan Lampir sidang 		

Medan, Maret 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

FARMILAWATI, 1405160855, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. Skripsi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dilihat dari laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa teknik studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan, dan *cash ratio* dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dan berada dibawah rata-rata. Pada rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dalam kondisi yang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2014-2016, dan *times interest earned* dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Pada rasio aktivitas yaitu *total assets turn over* dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 dan di tahun 2016 berada dibawah rata-rata, dan *inventory turn over* dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata. Pada rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* dan *net profit margin* dalam kondisi yang baik karena pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi yang berjudul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Kepada Kedua Orang Tua tercinta saya Ayahanda Bustami Yusuf dan Ibunda Metawati yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini sampai selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari semester I sampai dengan semester VIII.
9. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset diperusahaan ini dan membantu untuk memberi data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data sehingga terselesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan do'a dalam meraih gelar sarjana manajemen.
12. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya terutama kepada Ulfah Rayana Nst, Zikriah, dan Nurwantie yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah kedepan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, Maret 2018

FARMILAWATI
1405160855

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Kinerja Keuangan	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan	14
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	17
2. Analisis Rasio Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	20
c. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan.....	21
d. Keunggulan Analisis Rasio Keuanga	22
e. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	23
3. Rasio Likuiditas	24
a. Pengertian Rasio Likuiditas	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	26
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	27
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	30
e. Pengukuran Rasio Likuiditas	31
4. Rasio Solvabilitas	32
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	33
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	35
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	38
e. Pengukuran Rasio Solvabilitas.....	38
5. Rasio Aktivitas	39
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	39
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	41
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	42

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	45
e. Pengukuran Rasio Aktivitas.....	46
6. Rasio Profitabilitas.....	47
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	47
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	48
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	49
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	51
e. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	52
B. Kerangka Konseptual	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Pendekatan Penelitian.....	60
B. Devinisi Operasional Variabel	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian	63
D. Jenis dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Data Rasio Likuiditas	3
TABEL I.2 Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Likuiditas	3
TABEL I.3 Data Rasio Solvabilitas	5
TABEL I.4 Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Solvabilitas	5
TABEL I.5 Data Rasio Aktivitas	7
TABEL I.6 Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Aktivitas	7
TABEL I.7 Data Rasio Profitabilitas.....	8
TABEL I.8 Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Profitabilitas	8
TABEL III.1 Tabel Kegiatan Penelitian	64
TABEL IV-1 Data <i>Current Ratio</i>	68
TABEL IV-2 Data <i>Cash Ratio</i>	69
TABEL IV-3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	70
TABEL IV-4 Data <i>Times Interest Earned</i>	71
TABEL IV-5 Data <i>Total Assets Turn Over</i>	73
TABEL IV-6 Data <i>Inventory Turn Over</i>	74
TABEL IV-7 Data <i>Gross Profit Margin</i>	75
TABEL IV-8 Data <i>Net Profit Margin</i>	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II-1 Kerangka Konseptual.....	59
GAMBAR IV-1 Grafik <i>Current Ratio</i>	68
GAMBAR IV-2 Grafik <i>Cash Ratio</i>	69
GAMBAR IV-3 Grafik <i>Debt to Assets Ratio</i>	70
GAMBAR IV-4 Grafik <i>Times Interest Earned</i>	72
GAMBAR IV-5 Grafik <i>Total Assets Turn Over</i>	73
GAMBAR IV-6 Grafik <i>Inventory Turn Over</i>	74
GAMBAR IV-7 Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	76
GAMBAR IV-8 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan kinerja keuangan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan, apa yang perlu dievaluasi dan apakah yang akan dikerjakan perusahaan dengan keadaan keuangannya tersebut dan perkembangan posisi keuangan mempunyai arti penting dalam sebuah perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya. (Moeheriono, 2012)

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca

(*balancesheet*). Laporan laba/rugi (*income statement*), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut. (Dwi Putri Eathirahayu, 2014)

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi. (Murhadi, 2013)

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode misalnya 3 tahun. (Kasmir, 2010)

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. (Samryn, 2015)

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan mengelola komoditi tanaman sawit dan karet. Perusahaan mengelola hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma, maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pengelola komoditi dan produk dihasilkan didalam negeri dan hasilnya dipasarkan didalam negeri. Adapun komoditi dan produk yang diolah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa komoditi kelapa sawit diolah menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio keuangan dan rata-rata pertumbuhan untuk periode tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel I-1
Data Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata- Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Current Ratio	135.66%	118.71%	72.79%	84.99%	138.12%	110.05%
2	Cash Ratio	103.41%	81.70%	53.34%	41.11%	32.07%	62.33%

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Tabel I-2
Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Current Ratio	0%	18.71%	-27.21%	-15.01%	38.12%	2.92%
2	Cash Ratio	0%	-18.30%	-46.66%	-58.89%	-67.93%	-38.36%

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Berdasarkan uraian data diatas pada tabel I-1 bahwa rasio likuiditas dilihat dari rata-rata perhitungan nilai *Current Ratio* mengalami penurunan selama 2 periode yang nilainya dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2014 sebesar 72.79% dan 2015 sebesar 84.99%. Dan berdasarkan data pada tabel I-2 rata-rata pertumbuhan juga mengalami penurunan selama 2 periode yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak mengalami penurunan dikarenakan hanya ada 2 periode yang dibawah rata-rata. Hal ini dilihat dari aktiva lancar yang mengalami peningkatan daripada hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2012) apabila nilai *Current Ratio* rendah berarti perusahaan kurang modal untuk membayar utang, dan apabila *Current Ratio* tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam menutupi kewajiban (utang) jangka pendeknya pada saat ditagih, tetapi belum tentu perusahaan dalam kondisi sedang baik, hal ini dapat saja terjadi kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu adanya kekhawatiran bagi kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu.

Pada uraian tabel I-1 bahwa rasio likuiditas dilihat dari rata-rata perhitungan yaitu *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan selama 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 53.34%, tahun 2015 sebesar 41.11%, dan tahun 2016 sebesar 32.07%. Dan berdasarkan data pada tabel I-2 rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* juga mengalami penurunan karena nilai tersebut dalam angka negatif. Hal ini disebabkan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan uang kas yang dimiliki perusahaan. Apabila kas mengalami penurunan, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan

mengalami masalah, dan perusahaan harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2012) jika kondisi *Cash Ratio* rendah maka dikatakan kurang baik, Karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual dari aktiva lancar lainnya. Jika kondisi *Cash Ratio* terlalu tinggi atau diatas rata-rata industri juga belum tentu baik, karena jika rasio kas terlalu tinggi maka adanya kas yang tidak digunakan secara optimal.

Tabel I-3
Data Rasio Solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DAR	53.53%	56.06%	29.28%	17.67%	17.71%	34.85%
2	TIE	36.98 x	18.04 x	12.19 x	10.53 x	8.27 x	17.20 x

Sumber: Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Tabel I-4
Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Solvabilitas PT.Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DAR	0%	-43.94%	-70.72%	-82.33%	-82.29%	-55.86%
2	TIE	0%	-81.96%	-87.81%	-89.47%	-91.73%	-70.19%

Sumber: Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Berdasarkan uraian data diatas pada tabel I-3 rasio solvabilitas dapat diketahui *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan dibawah rata-rata perhitungan selama 3 periode yaitu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 sebesar 29.28%, tahun 2015 sebesar 17.67% dan tahun 2016 sebesar 17.71% yang berada dibawah rata-rata perhitungan. Dan berdasarkan data pada tabel I-4 rata-rata pertumbuhan *Debt To Assets Ratio* (DAR) juga mengalami penurunan karena nilai tersebut dalam angka negatif. Hal ini turun diakibatkan

total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang perusahaan atau dengan kata lain, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Sartono (2010) semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Pada uraian tabel I-3 nilai *Times Interest Earned* (TIE) atau jumlah kali perolehan bunga berdasarkan data diatas dilihat dari rata-rata perhitungan mengalami penurunan selama 3 periode yang nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Dan berdasarkan tabel I-4 rata-rata pertumbuhan *Time Interest Earned* juga mengalami penurunan karena angka nilai tersebut dalam angka negatif. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada pendapatan sehingga mengakibatkan beban bunga meningkat, apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Menurut Kasmir (2012) secara umum semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Tabel I-5
Data Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TATO	58.29 x	51.72 x	25.04 x	11.99 x	12.72 x	31.95 x
2	ITO	19.58 x	22.74 x	27.36 x	29.89 x	29.12 x	25.74 x

Sumber: Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Tabel I-6
Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TATO	0%	-48.28%	-74.96%	-88.01%	-87.28%	-59.71%
2	ITO	0%	21.74%	26.36%	28.89%	28.12%	21.02%

Sumber: Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Berdasarkan uraian data diatas pada tabel I-5 rasio aktivitas diketahui bahwa nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perhitungan, dimana *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan yang nilainya dibawah rata-rata selama 3 periode yaitu pada tahun 2014 sebesar 25.04%, tahun 2015 sebesar 11.99%, dan pada tahun 2016 sebesar 12.72%. Dan berdasarkan rata-rata pertumbuhan pada tabel I-6 nilai *Total Assets Turn Over* juga mengalami penurunan karena angka tersebut dalam angka negatif. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan namun pada aktiva mengalami peningkatan. Dalam hal ini menurut Kasmir (2012) jika nilai *Total Assets Turn Over* semakin besar maka semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun sebaliknya jika nilai *Total Assets Turn Over* rendah berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan diharapkan

meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Nilai *Inventory Turn Over* (ITO) berdasarkan data pada tabel I-5 dapat dikatakan mengalami peningkatan yang nilainya diatas rata-rata dilihat dari rata-rata perhitungan semula dari tahun 2012 sebesar 19.58 kali mengalami peningkatan di tahun 2013-2016 sebesar 22.74 kali, 27.36 kali, 29.89 kali dan 29.12 kali. Hal tersebut juga dilihat pada tabel I-6 bahwa rata-rata pertumbuhan *Inventory Turn Over* juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang nilainya diatas rata-rata. Peningkatan tersebut dikarenakan persediaan berputar dengan secara baik sehingga penjualan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan perputaran persediaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2015) semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

Tabel I-7
Data Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPM	40.43%	32.61%	36.05%	33.57%	41.48%	36.83%
2	NPM	14.59%	6.95%	9.56%	11.12%	17.06%	11.86%

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Tabel I-8
Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPM	0%	-67.39%	-63.95%	-66.43%	-58.52%	-51.26%
2	NPM	0%	-93.05%	-90.44%	-88.88%	-82.94%	-71.06%

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)

Berdasarkan data pada tabel I-7 rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dilihat mengalami penurunan selama 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel I-8 yaitu rata-rata pertumbuhan *Gross Profit Margin* (GPM) yang juga mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan dari penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualannya. Menurut Sartono (2010) semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross Profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

Net Profit Margin (NPM) berdasarkan data pada tabel I-7 dilihat dari rata-rata perhitungan tersebut, *Net Profit Margin* mengalami penurunan selama 3 periode yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel I-8 yaitu rata-rata pertumbuhan NPM juga mengalami penurunan yang nilai tersebut dalam angka negatif. Penurunan tersebut dikarenakan penjualan lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Murhadi (2013) harapannya, makin tinggi *Net Profit Margin*, maka akan makin baik. Yang berarti setiap Rp1 penjualan akan mampu memberikan laba neto sebesar Rp0,11.

Pentingnya rasio keuangan diteliti adalah untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu guna untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau kurang baik, serta untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi apa saja yang perlu dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi.

Berdasarkan fenomena dan begitu pentingnya manfaat rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka penulis bermaksud mengkaji “ **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pada *Current Ratio* secara nilai rata-rata perhitungan di tahun 2014-2015 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2014-2015.
2. Adanya penurunan pada *Cash Ratio* secara rata-rata perhitungan di tahun 2014-2016 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2013-2016.
3. Adanya penurunan pada *Debt To Assets Ratio* secara rata-rata perhitungan di tahun 2014-2016 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2013-2016.
4. Adanya penurunan pada *Times Interest Earned* secara nilai perhitungan di tahun 2014-2016 dan secara rata-rata pertumbuhan juga menurun di tahun 2013-2016.
5. Adanya penurunan pada *Total Assets Turn Over* secara rata-rata perhitungan di tahun 2014-2016 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2013-2016.
6. *Inventory Turn Over* secara rata-rata perhitungan meningkat dan secara rata-rata pertumbuhan juga mengalami peningkatan.
7. Adanya penurunan pada *Gross Profit Margin* secara perhitungan nilai rasio di tahun 2013-2015 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2013-2016.

8. Adanya penurunan pada *Net Profit Margin* secara rata-rata perhitungan di tahun 2013-2015 dan secara rata-rata pertumbuhan di tahun 2013-2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada Rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio*, *Times Interest Earned*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*. Data pengamatan tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* dan *Times Interest Earned* ?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* dan *Inventory Turn Over* ?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah:

- a. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
- b. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* dan *Times Interest Earned*.
- c. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* dan *Inventory Turn Over*.
- d. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang

ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja, ukuran hasil kinerja ini disebut dengan kinerja. Kinerja perusahaan yang data yang akan menentukan kemampuan bersaing perusahaan pada perusahaan lainnya. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang baik menjadi tujuan utama banyak perusahaan.

Menurut Sembiring Dan Rizal (2011, hal.52) :

“kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis”.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013, hal.326) “kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut munawir (2010, hal.3) “kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal.2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) “ kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kualitatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan. Menurut Mahmudi (2015, ha.14) tujuan kinerja keuangan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat ketercapain tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas publik.

Menurut Abdullah (2014, hal.260) secara khusus tujuannya dapat dijabarkan dengan:

- 1) Memperoleh peningkatan kinerja yang berkelanjutan.
- 2) Mendorong perubahan yang lebih berorientasi.
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan, mendorong karyawan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepuasan kerja, dan memanfaatkan potensi pribadi bagi organisasi (perusahaan).
- 4) Membangun hubungan yang terbuka dan konstruktif antara karyawan dan manajer dalam proses dialog yang berkesinambungan berkenaan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi.
- 5) Membangun kesepakatan sasaran dalam bentuk target dan standar kinerja untuk meningkatkan pencapaian sasaran.
- 6) Memfokuskan perhatian kepada kompetensi yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan kinerja.
- 7) Menyediakan kriteria pengukuran dan penilaian yang akurat dan objektif berkenaan dengan pencapaian target dan standar yang telah disepakati.
- 8) Memberikan dasar dalam pemberian imbalan atas prestasi karyawan yang baik bersifat financial maupun non financial.
- 9) Memberdayakan karyawan untuk membangun kemampuan kerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.
- 10) Menghargai dan mempertahankan karyawan yang berprestasi dan berkualitas.
- 11) Mendukung inisiatif manajemen yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa dengan adanya tujuan kinerja keuangan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja dari periode ke periode selanjutnya.

Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Wibowo (2014, hal.192) manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.

- 2) Mendefinisikan tujuan, target, dan sasaran untuk periode yang akan datang.
- 3) Memberikan seseorang target yang tidak mungkin dapat tercapai, sebagai alat untuk memecat dikemudian hari.
- 4) Memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerja untuk memberikan kinerja tinggi.
- 5) Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan.
- 6) Melobi penilai untuk kepentingan politis, dan bahkan akhir yang meragukan.
- 7) Mendapatkan kesenangan khusus.
- 8) Menyepakati tujuan pembelajaran.
- 9) Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan.
- 10) Mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan.
- 11) Membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
- 12) Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya.
- 13) Menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan.

Dengan adanya manfaat kinerja keuangan, perusahaan mampu menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Dan akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal.18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Faktor personal / individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor system, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor konsektual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Ma'ruf Abdullah (2014, hal.261) dalam garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu:

- 1) Faktor Internal Organisasi
- 2) Faktor Eksternal Organisasi

Faktor Eksternal Organisasi Penjelasan adalah:

Faktor internal organisasi ini antara lain meliputi faktor yang ada di dalam diri karyawan : (i) pengetahuan dan keterampilan karyawan, (ii) kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan, motivasi kerja karyawan, dan keputusan kerja karyawan, (iii) kepribadian, sikap, dan perilaku, (iv) yang diluar diri karyawan, tetapi ada di lingkungan internal organisasi yaitu kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kesemuanya ini mempengaruhi kinerja karyawan masing-masing.

Faktor eksternal organisasi ini kadang-kadang kurang diperhatikan, namun sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Faktor-faktor tersebut adalah, (i) fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar AS, (ii) fluktuasi harga minyak internasional, (iii) kenaikan harga BBM di dalam negeri, (iv) kenaikan suku bunga BI dan suku bunga bank-bank nasional dan komersial lainnya, (v) kondisi dan situasi kepemimpinan yang kurang favorabel. Kesemuanya itu mau tidak mau

mengganggu konsentrasi kerja karyawan dan berdampak pada penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akandatang.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) :

“rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Dalam praktinya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

- 3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut James C. van Horne (Kasmir, 2010 hal.93) :

“rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Samryn (2015, hal.363):

“rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.48) “rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap

rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 hal.106) :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

c. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, menurut Irham Fahmi (2016, hal.51) yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga) kelompok pengguna rasio keuangan. Ini sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston, bahwa “analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama: (1) manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan, (2) analisi kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan (3) analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaannya.

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Fahmi, 2016 hal.51) analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan

memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh, serta jika pinjaman sanggup untuk dibayar.

e. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (Kasmir, 2012 hal.117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - b) Penilaian sediaan yang berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, *merger*, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.52) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakan analisa secara rasio keuangan yaitu :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert “dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan”.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan “analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan”.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut dirobah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan mempergunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat penagihan. Atau terkadang

perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Mengapa hal tersebut terjadi? Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal.130) “rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.65) :

“rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Menurut Samryn (2015, hal.365) “rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”.

Menurut Murhadi (2013, hal.57) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya”.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengirangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih bersih.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dan bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya syarat atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2012, hal.134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory To Net Working Capital*

Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis rasio likuiditas :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Di samping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2009, hal.28) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh :

- 1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut munawir (2014, hal.89) faktot-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

- 1) Kas dan Bank (*cash and bank*)
Jumlah utang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
- 2) Surat-surat Berharga (*marcatable securities*)

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

- 3) Piutang Dagang (*accounting receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang (*inventory*)
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
- 5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

e. Pengukuran Rasio Likuiditas

Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran menurut Kasmir (2012). Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis, dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utangnya. Apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Dalam hal ini, tugas manager keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal. 72) “rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam

kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Munawir (2014, hal.32) “rasio solvabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Murhadi (2013, hal.61) “rasio pengelolaan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya”.

Menurut Sudana (2015, hal.23) “rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Dalam praktiknya apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko keuangan lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi

perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal.153) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. dan
- 7) Manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal.155) antara lain:

- 1) *Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)*
- 2) *Debt To Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt To Equity Ratio*
- 4) *Tangible Assets Debt Coverage*
- 5) *Current Liabilities To Net Worth*
- 6) *Times Interest Earned*
- 7) *Fixed Charge Coverage*

Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis rasio solvabilitas:

1) *Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah failit semakin besar.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage (FCC)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan. Menurut Citra (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu:

1) Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2) Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

e. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio. Dalam penelitian ini penulis menggunakan standar pengukuran menurut Kasmir (2012). Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis, dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

1) *Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt To Assets Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned (Jumlah Kali Perolehan Bunga) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah failit semakin besar.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisiensi dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2012, hal.172) :

“rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva

yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.77) :

“rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Sudana (2015, hal.24) “*activity ratio* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Samryn (2016, hal.367) :

“rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan”.

Menurut Murhadi (2013, hal.58) “Rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualanyang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektifitas atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal.175) yaitu:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- 7) Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Berikut adalah penjelasan jenis-jenis rasio aktivitas:

1) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Rumus untuk mencari receivable turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Atau,

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Atau,

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya

adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari *fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013, hal.172) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari:

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

Menurut Munawir (2010, hal.88) dalam menafsirkan rasio *total assets turn over* harus hati-hati dikarenakan oleh:

- 1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (sales revebue) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.

- 3) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (uncontrollable).

e. Pengukuran Rasio Aktivitas

Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio. Dalam penelitian ini penulis menggunakan standar pengukuran menurut Kasmir (2012). Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis, dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam rasio ini jika nilai *total assets turn over* semakin besar maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan perusahaan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory turn over rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu

tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Atau,

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Murhadi (2013, hal.63) “rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi”.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) :

“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.80) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Munawir (2014, hal.33) “rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Sudana (2015, hal.25) “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai profitability atau rentabilitas suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau

manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan,

semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2015, hal.25) yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Return On Investment* (ROI)
- 2) *Return On Equity* (ROE)
- 3) *Gross Profit Margin* (GPM)
- 4) *Net Profit Margin* (NPM)
- 5) *Operating Profit Margin* (OPM)

Berikut adalah penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas:

- 1) *Return On Assets* (ROA)

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

5) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013, hal.197) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal

yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*operating assets*” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

e. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran menurut Kasmir (2012).

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis, dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

B. Kerangka Konseptual

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang usaha agro industri kelapa sawit dan karet, selain itu perusahaan ini juga mengupayakan pengusaha budidaya tanaman seperti pengelolaan lahan, pembibitan dan penanaman. Setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis untuk itu agar perusahaan mengetahui hasil dari kinerja keuangannya setiap periode pada waktu tertentu maka, penulis menganalisa laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan apakah semakin baik atau semakin buruk.

Menurut Kasmir (2012, hal.7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.21) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Tujuan dari menganalisa laporan keuangan itu adalah untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini agar menjadi lebih baik dari periode sebelumnya. Dan salah satu manfaat kinerja keuangan adalah sebagai dasar untuk menentukan apa saja strategi perusahaan untuk masa yang akan datang juga untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio, Times Interest Earned, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Samryn (2015, hal.363) “rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk

bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya rasio keuangan. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah karena kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.65) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar atau kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yaitu seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Samryn (2015, hal.365) “rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Monica (2013) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas *current ratio* secara keseluruhan rata-rata *current ratio* perusahaan dikatakan likuid dan *quick ratio* secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* dikatakan likuid.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian Monica (2013) diatas bahwa analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dilakukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.72) “rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Hal ini diperkuat dari hasil Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh oleh Monica (2013) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa dari rasio leverage atau solvabilitas (*debt to assets ratio*) menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*).

Berdasarkan teori dan hasil dari Penelitian Monica (2013) diatas bahwa analisis rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Sudana (2015, hal.24) “rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Ratio-ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal.172) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Khoirun (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dari rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*), dalam hal ini sudah cukup baik, walaupun masih terdapat penurunan dalam beberapa tahun yang berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva yang miliknya namun perusahaan mampu menggiatkan usahanya sehingga terjadi peningkatan rasio.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian Khoirun (2017) diatas bahwa analisis rasio aktivitas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusanatara III (Persero) Medan

Dalam Prakteknya manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

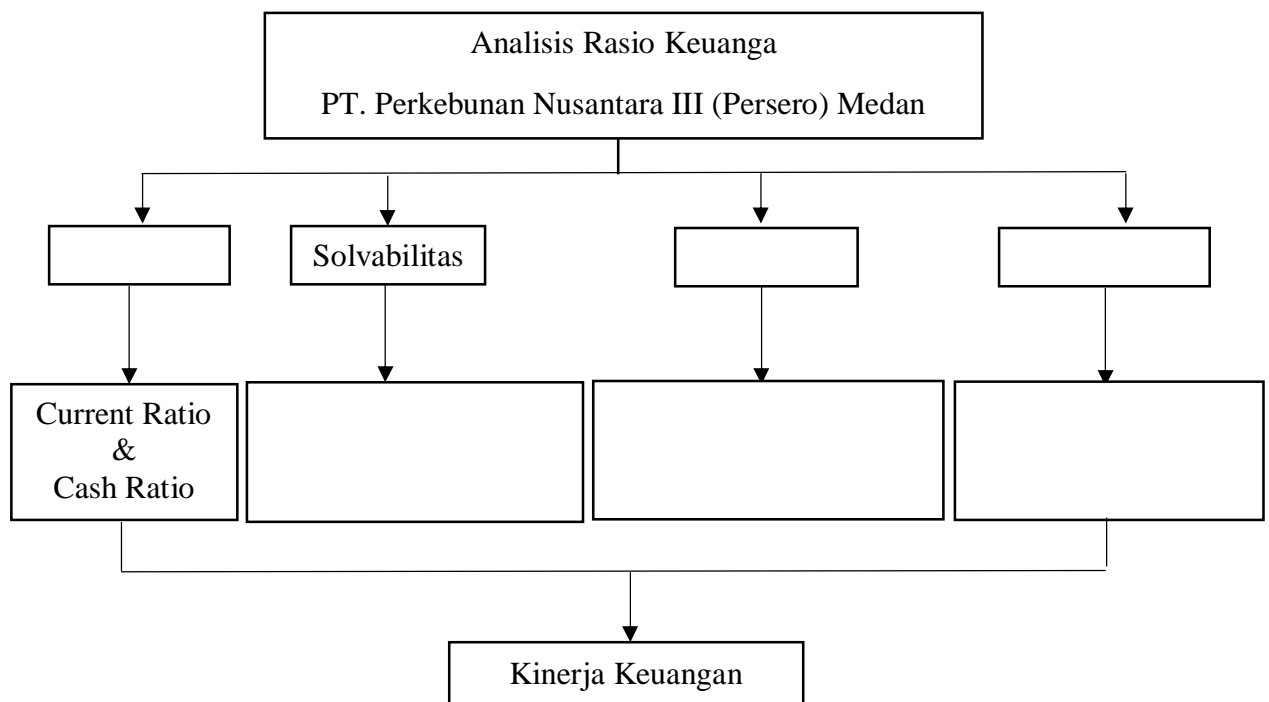
Menurut Irham Fahmi (2016, hal.80) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Bima (2016) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio Profitabilitas (*gross profit margin*) perusahaan dalam keadaan Profitable meski terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian Bima (2016) diatas bahwa analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hal.29) “deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”.

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan sampel dan non eksperimen serta menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan yang dilaporkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam bentuk data kuantitatif. Penelitian ini menitik beratkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan pendekatan rasio keuangan khususnya pendekatan rasio likuiditas yaitu *Curret Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Times Interest Earned*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2012, hal.134)

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2012, hal.138)

2. Solvabilitas

a. *Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2012, hal.156)

b. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned (Jumlah Kali Perolehan Bunga) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

(Kasmir, 2012, hal.160)

3. *Aktivitas*

a. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2012, hal.185)

b. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

(Kasmir, 2012, hal.180)

4. Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2015, hal.26)

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2015, hal.26)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122 Telp. 061-8452244, Fax. 061-8455177, Email :kandir@ptpn3.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-1
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2017-2018																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal (Observasi)				■	■	■	■													
2	Penyusunan Proposal							■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal											■	■	■	■						
4	Seminar Proposal															■					
5	Revisi Proposal															■	■	■	■		
6	Pengumpulan Data																				■
7	Pengolahan Data																				■
8	Bimbingan Skripsi																				■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (laba rugi dan neraca).

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna

kepentingan penelitiannya. Data sekunder berupa neraca dan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklafikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan yaitu (*Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio, Times Interest Earned, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin*).

Adapun tahap-tahap utama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang akan diteliti.

2. Mencari data laporan keuangan

Langkah selanjutnya datanya di dapatkan dengan meminta laporan keuangan periode tahun 2012-2016.

3. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan neraca.

4. Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan pada setiap jenis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang digunakan.

5. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dihitung.

Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan Menurut teori Kasmir (2012, hal.134-185) dan Menurut Sudana (2015, hal.26) maka dapat dipresentasikan rasio tersebut mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

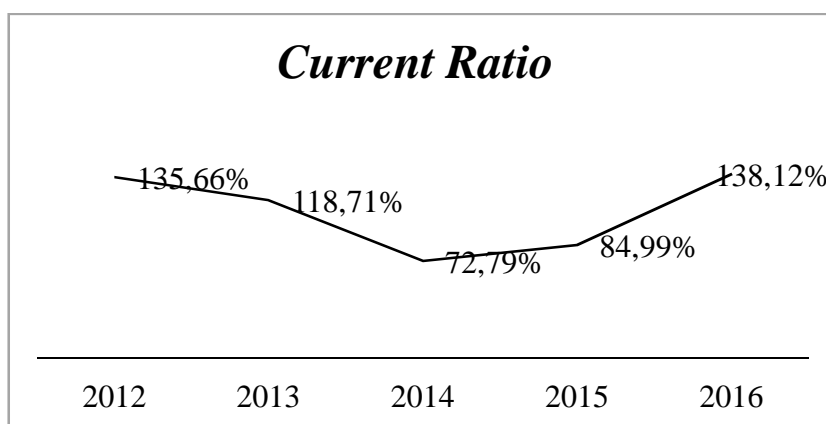
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tabel IV-1
Data *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	72,79%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,99%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,12%
Rata-Rata	2.106.030.409.122	1.943.587.655.259	110,05%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-1
 Grafik *Current Ratio*

Berdasarkan data pada tabel IV-1, *current ratio* dilihat dari rata-rata perhitungan senilai 110,06% mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 135,66% dan tahun 2013 sebesar 118,71%,. Namun di tahun 2014 dan 2015 nilai *current ratio* mengalami penurunan menjadi 72,79% dan 84,99%. Kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 138,12%. Kondisi *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik karena nilai *current ratio* berada di atas rata-rata dan yang mengalami penurunan hanya terjadi 2 periode saja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan likuid.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

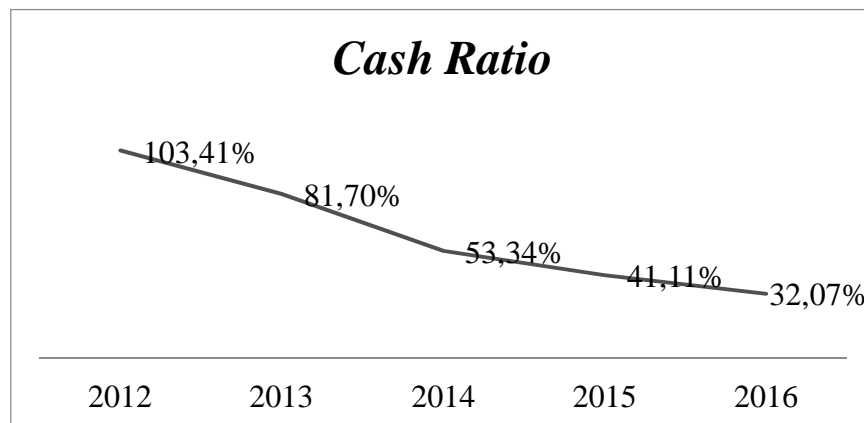
Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel IV-2
Data *Cash Ratio* PT.Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2012	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103,41%
2013	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	81,70%
2014	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53,34%
2015	827.081.535.887	2.011.780.770.795	41,11%
2016	645.764.362.616	2.013.315.311.896	32,07%
Rata-rata	1.174.580.865.544	1.743.587.655.259	62,33%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-2
Grafik *Cash Ratio*

Berdasarkan data pada tabel IV-2, *cash ratio* dilihat dari rata-rata senilai 70,45%, mengalami penurunan. Yang semula pada tahun 2012 nilai *cash ratio* sebesar 103,41%, tahun 2013 sebesar 81,70%, kemudian mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata di tahun 2014 menjadi 53,34%, dan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 41,11%, kemudian nilai *cash ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 32,07% berada dibawah rata-rata. Kondisi

Cash Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *cash ratio* mengalami penurunan selama 3 periode.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

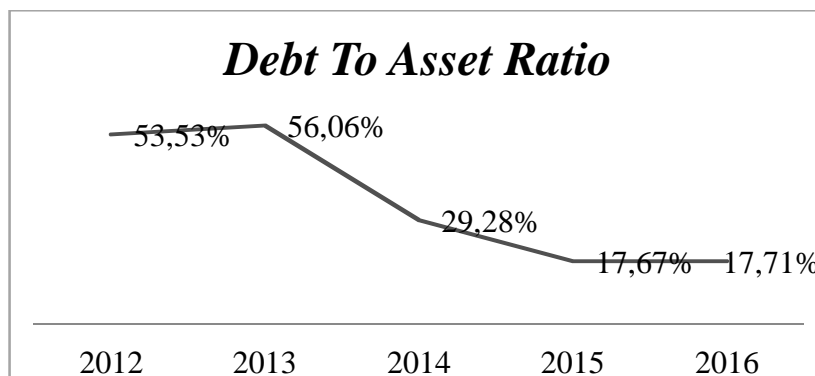
Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel IV-3
Data *Debt to Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt To Asset Ratio
2012	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53,53%
2013	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	56,06%
2014	6.359.462.620.086	21.716.646.975.255	29,28%
2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67%
2016	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,71%
Rata-rata	6.811.062.157.723	26.734.779.761.211	34,85%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-3
Grafik *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data pada tabel IV-4, *Debt to asset ratio* dilihat dari rata-rata senilai 34,85%, mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 53,53%, kemudian kembali meningkat di tahun 2013 sebesar 56,06%, namun di tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata menjadi 29,28%, 17,67%, dan 17,71%. Kondisi *Debt to Asset Ratio* perusahaan menunjukkan dalam keadaan baik karena nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan.

2) *Times Interest Earned*

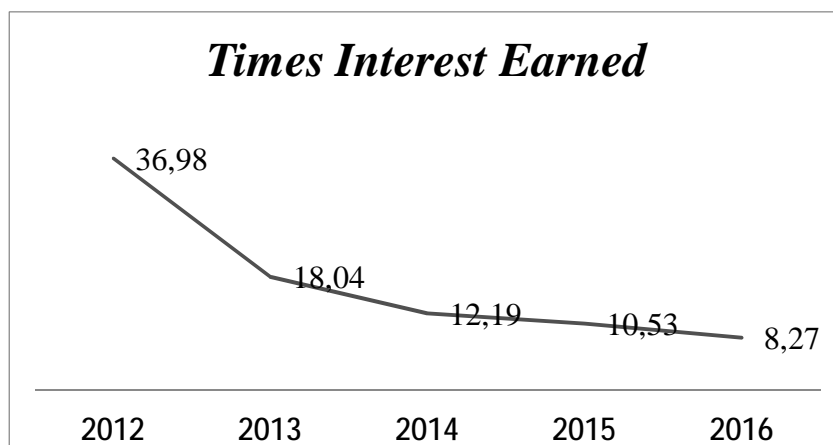
Times interest earned atau jumlah kali bunga merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Tabel IV-4
Data *Times Interest Earned Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	EBIT	Beban Bunga	TIE
2012	2.404.444.990.882	65.021.613.377	36,98 kali
2013	1.861.441.850.559	103.198.070.930	18,04 kali
2014	2.246.948.497.504	184.254.587.710	12,19 kali
2015	1.800.533.828.422	171.044.031.011	10,53 kali
2016	2.425.893.949.572	293.311.212.383	8,27 kali
Rata-rata	2.147.852.623.388	163.365.903.082	17,20 kali

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-4
Grafik *Times Interest Earned*

Berdasarkan data pada tabel IV-5 *Times Interest Earned* dilihat dari rata-rata senilai 17,20 kali, dimana *Times Interest Earned* mengalami peningkatan di tahun 2012 dan 2013 sebesar 36,98 kali dan 18,04 kali yang berada diatas rata-rata. Kemudian mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata di tahun 2014 sampai tahun 2016 menjadi 12,19 kali, 10,53 kali, dan 8,27 kali. Kondisi *Times Interest Earned* pada perusahaan menunjukkan kurang baik karena penurunan berada selama 3 periode yang berada dibawah rata-rata.

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio Aktivitas terdiri dari:

1) *Total Assets Turn Over*

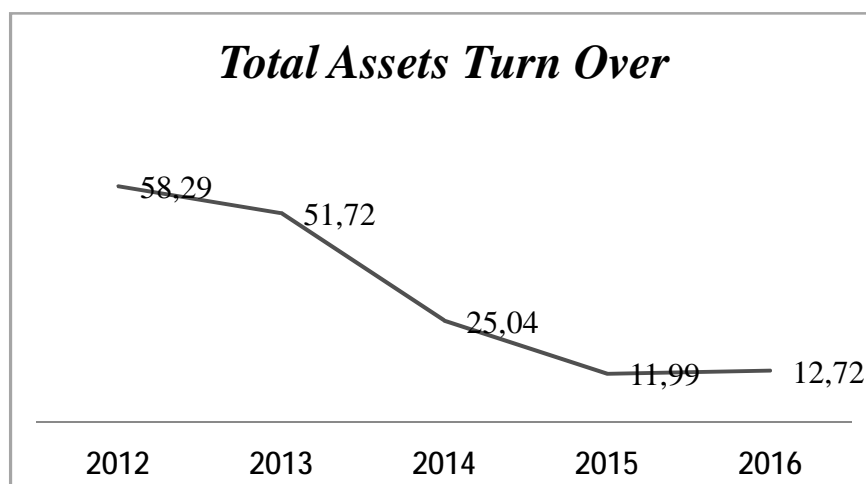
Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Tabel IV-5
Data Total Assets Turn Over PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	58,29 kali
2013	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	51,72 kali
2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	25,04 kali
2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	11,99 kali
2016	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	12,72 kali
Rata-rata	5.819.671.878.787	27.369.887.658.613	31,95 kali

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-5
 Grafik Total Turn Over

Berdasarkan data pada tabel IV-5, *Total Assets Turn Over* dilihat dari rata-rata senilai 31,95 kali, dimana *total assets turn over* pada tahun 2012 sebesar 58,29 kali, kemudian pada tahun 2013 sebesar 51,72 kali. Dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang nilainya dibawah rata-rata menjadi 25,04 kali, 11,99 kali, dan 12,72 kali. Kondisi *total assets turn over* menunjukkan kurang baik karena mengalami penurunan secara berturut-turut selama 3 periode.

2) *Inventory Turn Over*

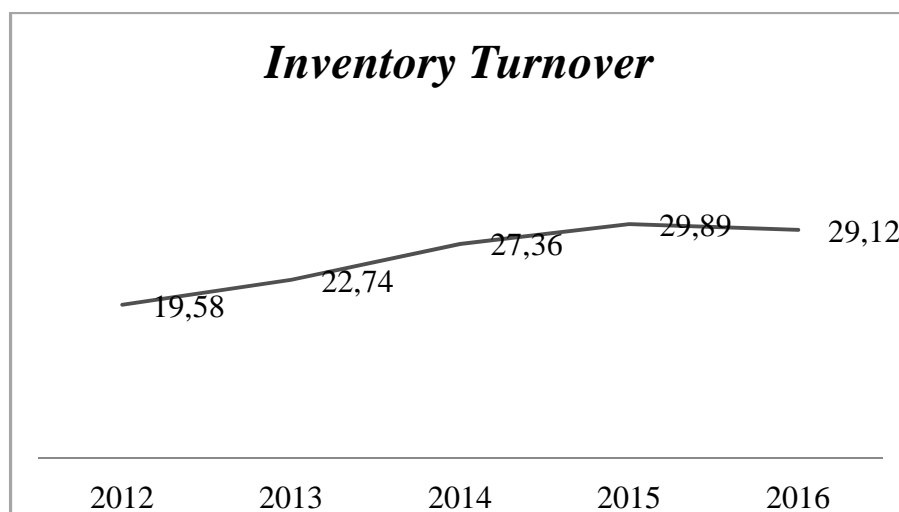
Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel IV-6
Data *Inventory Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
2012	5.946.518.723.390	303.695.415.580	19,58 kali
2013	5.708.476.623.601	251.038.368.482	22,74 kali
2014	6.232.179.227.727	227.758.210.334	27,36 kali
2015	5.363.366.034.203	179.436.368.693	29,89 kali
2016	5.847.818.785.012	200.790.741.042	29,12 kali
Rata-rata	5.819.671.878.787	232.543.820.826	25,74 kali

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-6
Grafik *Inventory Trun Over*

Berdasarkan data pada tabel IV-6, nilai *Inventory turn over* dilihat dari rata-rata senilai 25,74 kali, maka dapat diketahui bahwa *inventory turn over* dari tahun 2012 sebesar 19,58 kali, kemudian mengalami peningkatan secara berturut-turut selama 4 periode yang nilainya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 22,74 kali, tahun 2014 sebesar 27,36 kali, tahun 2015 sebesar 29,89 kali,

dan kemudian pada tahun 2016 sebesar 29,12 kali. Kondisi perputaran persediaan perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang baik karena persediaan berputar dengan secara baik sehingga penjualan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

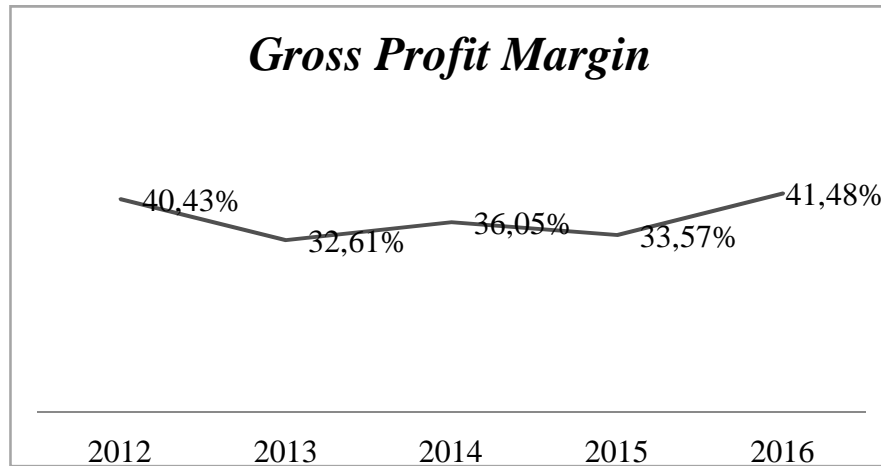
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Tabel IV-7
Data *Gross Profit Margin* PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	EBIT	Penjualan	GPM
2012	2.404.444.990.882	5.946.518.723.390	40,43%
2013	1.861.441.850.559	5.708.476.623.601	32,61%
2014	2.246.948.497.504	6.232.179.227.727	36,05%
2015	1.800.533.828.422	5.363.366.034.203	33,57%
2016	2.425.893.949.572	5.847.818.785.012	41,48%
Rata-rata	2.147.852.623.388	5.819.671.878.787	36,83%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambat IV-7
Grafik *Gross Profit Margin*

Berdasarkan data pada tabel IV-7, nilai *Gross Profit Margin* dilihat dari rata-rata senilai 36,83%, maka dapat diketahui bahwa *gross profit margin* perusahaan dalam keadaan naik dan turun yang semula di tahun 2012 sebesar 40,43% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 32,61% dibawah rata-rata, pada tahun 2014 naik sebesar 36,05% namun masih dibawah rata-rata, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 33,57% dibawah rata-rata, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,48%. Kondisi *gross profit margin* perusahaan menunjukkan dalam kondisi baik walaupun mengalami penurunan dalam 3 periode, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

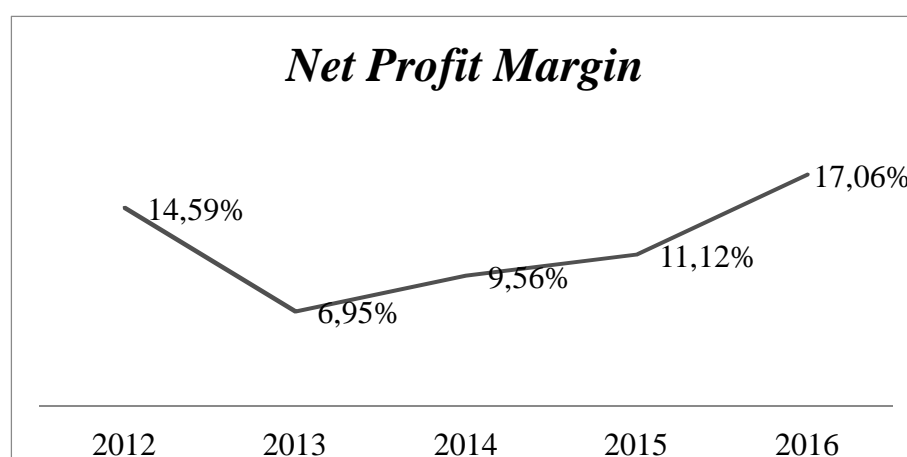
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Dimana dihitung dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Tabel IV-8
Data Net Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2012-2016

Tahun	EAT	Penjualan	NPM
2012	867.802.185.800	5.946.518.723.390	14,59%
2013	396.777.055.383	5.708.476.623.601	6,95%
2014	595.555.377.846	6.232.179.227.727	9,56%
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	11,12%
2016	997.577.904.927	5.847.818.785.012	17,06%
Rata-rata	690.816.996.753	5.819.671.878.787	11,86%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Data diolah, 2018)



Gambar IV-8
 Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan data pada tabel IV-8, *Net Profit Margin* dilihat dari rata-rata senilai 11,86%, maka dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* semula pada tahun 2012 sebesar 14,59%, turun pada tahun 2013 menjadi 6,95%, pada tahun 2014 masih dibawah rata-rata sebesar 9,56%, pada tahun 2015 juga dibawah rata-rata sebesar 11,12%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,06%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik walaupun perusahaan mengalami penurunan selama 3 periode dibawah rata-rata, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan diatas rata-rata.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih belum cukup baik terkecuali pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan rasio aktivitas yaitu *inventory turn over*. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* yang menunjukkan pergerakan yang meningkat yang berada diatas rata-rata dan *cash ratio* menunjukkan pergerakan yang menurun yang berada dibawah rata-rata. Rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* menunjukkan pergerakan yang menurun yang berarti semakin baik, dan untuk nilai *times interest earned* menunjukkan pergerakan yang menurun yang berada dibawah rata-rata. Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* menunjukkan pergerakan yang menurun, dan untuk nilai *inventory turn over* menunjukkan pergerakan yang meningkat setiap tahunnya. Begitu juga dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan pergerakan yang meningkat di tahun terakhir. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan rasio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Namun ditahun terakhir nilai rasio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata pada rasio likuiditas (*cash ratio*), rasio solvabilitas (*Times Interest Earned*), dan rasio aktivitas (*total assets turn over*). Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.

Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum efektif terkecuali pada *current ratio*, *debt to assets ratio*, *inventory turn over*, dan rasio profitabilitas (*gross profit margin* dan *net profit margin*). Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

a. *Current Ratio*

Dapat dilihat pada tabel IV-1 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 110,05%, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 135,66% menjadi 118,71%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 16,95% yang disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar dari tahun 2012-2013 sebesar 2.326.765.730.890 turun menjadi 2.112.986.995.642, serta disebabkan oleh kenaikan hutang lancar sebesar 1.715.105.779.57 naik menjadi 1.779.882.978.579, yang berarti perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya.

Pada tahun 2013-2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan dari 118,71% di tahun 2013 menjadi 72,79% di tahun 2014. Hal ini menunjukkan penurunan *current ratio* sebesar 45,92% yang disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar dari tahun 2013-2014 sebesar 2.112.986.995.642 menjadi 1.599.868.616.630, serta disebabkan oleh kenaikan hutang lancar sebesar 1.779.882.978.579 naik menjadi 2.197.853.435.455, yang berarti perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya yang sudah jatuh tempo.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 nilai *current ratio* mengalami peningkatan dari 72,79% di tahun 2014 naik menjadi 84,99% di tahun 2015. Hal ini

menunjukkan peningkatan *current ratio* sebesar 12,2% yang disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar dari tahun 2014-2015 sebesar 1.599.868.616.630 naik menjadi 1.709.756.353.536, serta disebabkan oleh penurunan hutang lancar sebesar 2.197.853.435.455 menjadi 2.011.780.770.795, yang berarti perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.

Pada tahun 2015-2016 nilai *current ratio* mengalami peningkatan dari 84,99% di tahun 2015 naik sebesar 138,12% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan peningkatan *current ratio* sebesar 53,13% yang disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar dari tahun 2015-2016 sebesar 1.709.756.353.536 menjadi 2.780.774.348.912, serta disebabkan oleh penurunan hutang lancar sebesar 2.011.780.770.795 menjadi 2.013.315.311.896, yang berarti perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya utangnya.

Penurunan yang dialami oleh *current ratio* pada tahun 2013 masih berada diatas rata-rata perhitungan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 berada dibawah rata-rata yaitu 110,05%, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan likuid karena mengalami penurunan hanya 2 periode yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Yang berarti perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Hal ini dilihat dari aktiva lancar yang mengalami peningkatan daripada hutang lancarnya.

b. *Cash Ratio*

Dapat dilihat pada tabel IV-2 nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 62,33%, nilai *cash ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan yaitu dari 103,41% menjadi 81,70%. Hal ini

menunjukkan penurunan sebesar 21,71% yang disebabkan oleh besarnya hutang lancar pada tahun 2013 sebesar 1.779.882.978.579 dibandingkan dengan kas dan setara kas sebesar 1.454.138.126.456.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 81,70% ditahun 2013 menjadi 53,34% ditahun 2014. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 28,36% yang disebabkan oleh besarnya hutang lancar pada tahun 2014 sebesar 2.197.853.435.455 dibandingkan dengan kas dan setara kas sebesar 1.172.308.853.516.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu dari 53,34% menjadi 41,11%. Hal ini menurun sebesar 12,23% yang disebabkan oleh kecilnya kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar 827.081.535.887 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar 2.011.780.770.795.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu dari 41,11% menjadi 32,07%. Hal ini menurun sebesar 9,04% yang disebabkan oleh kecilnya kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar 645.764.362.616 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar 2.013.315.311.896.

Penurunan yang dialami oleh *cash ratio* pada tahun 2012-2013 tersebut berada diatas rata-rata perhitungan yaitu 62,33%, sehingga kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan baik atau likuid. Sedangkan pada tahun 2014-2016 nilai *cash ratio* mengalami penurunan, yang berada dibawah rata-rata perhitungan yaitu 62,33%, sehingga perusahaan masih dikatakan kurang likuid. Hal ini turun diakibatkan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan uang kas yang dimiliki perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

a. *Debt To Assets Ratio*

Dapat dilihat pada tabel IV-3 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 34,85%, pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yaitu dari 53,53% menjadi 56,06% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,53 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,47 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2013 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,56 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,44 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to assets ratio* sebesar 0,3%.

Kemudian nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 56,06% menjadi 29,28% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,56 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,44 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2014 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan Rp.0,29 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,71 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to assets ratio* sebesar 0,27%.

Nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu dari 29,28% menjadi 17,67% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,29 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,71 disediakan oleh oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2015 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,18 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,82 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to assets ratio* sebesar 0,11%.

Nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu dari 17,67% menjadi 17,71% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,18 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,82 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2016 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,18 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,82 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to assets ratio* sebesar 0,4%.

Penurunan yang dialami oleh *debt to assets ratio* pada tahun 2014-2015 berada dibawah rata-rata perhitungan yaitu 34,85% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan namun juga berada dibawah rata-rata, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik. Penurunan ini disebabkan oleh total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang perusahaan, yang berarti pendanaan dengan utang semakin kecil. Maka semakin banyak bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. *Times Interest Earned*

Dapat dilihat pada tabel IV-4 nilai rata-rata *times interest earned* sebesar 17,20%, pada tahun 2012-2013 dari 36,98 kali menjadi 18,04 kali, mengalami penurunan sebesar 18,94 kali. Yang artinya pada tahun 2012 biaya bunga dapat ditutup 36,98 kali laba sebelum bunga dan pajak, sedangkan pada tahun 2013 biaya bunga dapat ditutup 18 kali laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga dari tahun 2012-2013 meningkat dari 65.021.613.377 di tahun 2012 menjadi 103.198.070.930.

Nilai *times interest earned* pada tahun 2013-2014 dari 18,04 kali menjadi 12,19 kali mengalami penurunan sebesar 5,85. Yang artinya pada tahun 2013 biaya bunga dapat hanya dapat ditutup 12,19 kali laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini dikarenakan besarnya beban bunga dari tahun 2013-2014 dari 103.198.070.930 menjadi 184.254.587.710.

Nilai *times interest earned* pada tahun 2014-2015 dari 12,19 kali menjadi 10,53 kali mengalami penurunan sebesar 1,66. Yang artinya pada tahun 2015 perusahaan dapat menutupi beban bunga sebanyak 10,53 kali laba sebelum bunga dan pajak. Pada tahun 2014-2015 penurunan terjadi tidak terlalu jauh yaitu hanya 1,66%. Hal ini dikarenakan terjadi pada beban bunga yang menurun dari tahun 2014 sebesar 184.254.587.710 turun pada tahun 2015 menjadi 171.044.031.011.

Nilai *times interest earned* pada tahun 2015-2016 dari 10,53 kali menjadi 8,27 kali mengalami penurunan sebesar 2,26. Yang artinya pada tahun 2016 perusahaan dapat menutupi beban bunga 8,27 kali laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga yang semakin meningkat dari tahun 2015 sebesar 171.044.031.011 meningkat pada tahun 2016 sebesar 293.311.212.383.

Times Interest Earned pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan secara berturut-turut dalam 5 tahun terakhir, namun yang berada dibawah rata-rata perhitungan yaitu pada tahun 2014-2016 yaitu 17,20 kali. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada pendapatan sehingga mengakibatkan beban bunga meningkat. Hal ini dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menurunkan jumlah biayanya.

3. Rasio Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

a. Total Assets Turn Over

Dapat dilihat pada tabel IV-5 nilai rata-rata *total assets turn over* sebesar 31,95%, nilai *total assets turn over* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Pada tahun 2012-2013 yaitu 58,29 kali turun menjadi 51,72 kali di tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 6,57. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2012 berputar 58,29 kali dan pada tahun 2013 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 51,72 kali.

Pada tahun 2013-2014 yaitu dari 51,72 kali turun menjadi 25,04 kali di tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 26,68. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2014 berputar 25,04 kali.

Pada tahun 2014-2015 yaitu dari 25,04 kali turun menjadi 11,99 kali di tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 13,05. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2015 berputar 11,99 kali.

Pada tahun 2015-2016 yaitu dari 11,99 kali naik menjadi 12,72 kali di tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar 0,73. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2016 berputar 12,72 kali.

Penurunan yang terjadi pada *total assets turn over* dari tahun 2012-2013 masih di atas rata-rata yaitu 31,95 kali, sedangkan pada tahun 2014-2016 berada dibawah rata-rata perhitungan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan namun pada aktiva mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikatakan kurang baik bagi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

b. *Inventory Turn Over*

Dapat dilihat pada tabel IV-6 nilai rata-rata *inventory turn over* sebesar 25,74 kali, nilai *inventory turn over* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan. Nilai *inventory turn over* pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yaitu dari 19,58 kali menjadi 22,74 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yaitu dari 22,74 kali menjadi 27,36 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu dari 27,36 kali menjadi 29,89 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Namun pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yaitu dari 29,89 kali menjadi 29,12 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun.

Peningkatan yang terjadi pada *inventory turn over* tahun 2012-2015 dikarenakan penjualan yang lebih besar daripada persediaan, sehingga persediaan dapat berputar secara efektif. Penurunan yang terjadi pada tahun 2016 tidak terlalu tinggi, jadi tidak mempengaruhi pada persediaan dan penjualan. Dari tahun 2012-2016 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena berada diatas rata-rata perhitungan yaitu 25,74 kali.

4. Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

a. *Gross Profit Margin*

Dapat dilihat pada tabel IV-7 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 36,83%, nilai *gross profit margin* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012-2013 yaitu dari 40,43% menjadi 32,61% mengalami

penurunan sebesar 7,82%. Hal ini menurun dikarenakan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualannya.

Pada tahun 2013-2014 nilai *gross profit margin* dari 32,61% menjadi 36,06% mengalami peningkatan sebesar 3,45%. Hal ini meningkat dikarenakan laba kotor meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.861.441.850.559 di tahun 2013 menjadi 2.246.948.497.504.

Pada tahun 2014-2015 nilai *gross profit margin* dari 36,06% menjadi 33,57% mengalami penurunan sebesar 2,49%. Hal ini menurun dikarenakan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualannya.

Pada tahun 2015-2016 nilai *gross profit margin* dari 33,57% menjadi 41,48% mengalami peningkatan sebesar 7,91%. Hal ini meningkat dikarenakan laba kotor meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.800.533.828.422 di tahun 2015 menjadi 2.425.893.949.572 di tahun 2016.

Dapat dilihat nilai *Gross Profit Margin* yang berada dibawah rata-rata 36,83% yaitu pada tahun 2013-2015, namun pada tahun 2012 dan di tahun 2016 meningkat yang berada diatas rata-rata. Dapat dikatakan nilai *gross profit margin* perusahaan dalam keadaan baik karena mengalami peningkatan di tahun terakhir, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu meminimalkan biaya yang relatif tidak tinggi terhadap penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Dapat dilihat pada tabel IV-8 nilai rata-rata *net profit margin* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar 11,86%, pada tahun 2012-2013 yaitu dari 14,59% menjadi 6,95% mengalami penurunan sebesar 7,64%. Hal

ini dikarenakan terjadinya penurunan laba sehingga membuat operasional menjadi tidak baik, yaitu dari 867.802.185.800 di tahun 2012 turun menjadi 396.777.055.383 di tahun 2013.

Nilai *net profit margin* pada tahun 2013-2014 yaitu dari 6,95% menjadi 9,56% mengalami peningkatan sebesar 2,61%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisiensi terhadap operasional perusahaan, karena perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan yang menyebabkan *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan.

Nilai *net profit margin* pada tahun 2014-2015 yaitu dari 9,56% menjadi 11,12% mengalami peningkatan sebesar 1,56%. Dan pada tahun 2015-2016 juga mengalami peningkatan dari 11,12% menjadi 17,06% meningkat sebesar 5,94%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisiensi terhadap operasional perusahaan, karena perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan yang menyebabkan *net profit margin* perusahaan meningkat.

Nilai *net profit margin* pada tahun 2013-2015 tidak menunjukkan dalam kondisi yang baik karena berada dibawah rata-rata 11,86%. Namun pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan yang berada diatas rata-rata. Dapat dikatakan nilai *net profit margin* perusahaan dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan efektif dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio likuiditas dapat dinilai sudah baik jika dilihat dari *Current Ratio* yang mengalami peningkatan karena hanya 2 periode yang berada dibawah rata-rata. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan untuk nilai *Cash Ratio* dapat dinilai belum baik karena mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dan yang berada dibawah rata-rata selama 3 periode. Hal ini dapat dikatakan perusahaan belum mampu dalam memenuhi kasnya untuk membayar utang.
2. Rasio solvabilitas dapat dinilai sudah baik jika dilihat dari *Debt To Assets Ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dan berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan untuk nilai *times interest earned* dapat dinilai belum baik karena mengalami penurunan dari 2012-2016 dan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar bunga dari pendapatan yang dihasilkan, maka dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan dari para kreditor.

3. Rasio aktivitas dinilai dari *Total Assets Turn Over* belum baik karena mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 dan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014-2016. Hal ini dapat dikatakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan untuk nilai *Inventory Turn Over* dapat dinilai cukup baik karena mengalami kenaikan dan berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara produktif dalam mengelola persediaan dan aktivitas operasionalnya.
4. Rasio profitabilitas dinilai cukup baik jika dinilai dari *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* karena pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata. Hal ini dapat dikatakan perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang baik terhadap penjualannya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan guna membantu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat memaksimalkan kasnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan efisiensi perusahaan agar dapat memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo.

- b. Untuk rasio solvabilitas diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan total aktiva dan mengoptimalkan laba sehingga untuk membayar biaya bunga tidak terlalu tinggi.
 - c. Pada rasio aktivitas perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
 - d. Pada rasio profitabilitas perusahaan harus meningkatkan pada penjualan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya memperluas jenis rasio yang digunakan serta menambah jumlah tahun yang diteliti agar pengukuran kinerja semakin baik dan menambah beberapa referensi yang digunakan, untuk lebih memahami dan mengarahkan pembaca maksud dan inti dari rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Cetakan 1, Banjarmasin: Presindo.
- Citra Ira Devi (2011). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ira Widya Utama*.
- Dwi Putri Esthirahayu, Dkk. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada perusahaan food, dan beverage yang listing di BEI)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 8 No.1 Februari 2014.
- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Grace Monica Nuruwael. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.2 No.1, 2013.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Umsu Press.
- Kasmir (2012a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- (2013b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- (2010c). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khoirun Nisa Hsb (2017). Judul Skripsi *Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian Persero Kantor Wilayah I Medan*.
- Moeheriono (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Ke-1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ke-3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4, Cetakan ke-13, Yogyakarta: Libety.
- R. Murhadi, Werner (2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Recly Bima Rhamadana. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna, Tbk”. *Jurnal Ilmu dan riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.
- Samryn, L.M (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan ke-1, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Sembiring, Hermansyah dan Muhammad, Rizal. (2011), *Manajemen Keuangan*. Cetakan 1, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4, Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Data Pribadi

Nama : Farmilawati
NPM : 1405160855
Tempat dan Tanggal lahir : Aceh, 27 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Karya No. 98-A Kel. Sei Agul Kec. Medan
Barat-Medan
Anak : Pertama dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Bustami Yusuf
Nama Ibu : Meta Wati
Alamat : Jl. Karya No. 98-A Kel. Sei Agul Kec. Medan
Barat-Medan

Pendidikan Formal

1. 2002-2008 : SD Negeri 064013 Medan Barat, Medan
2. 2008-2011 : SMP Swasta Ma'had Muhammad Saman, Sunggal,
Deli Serdang
3. 2011-2014 : SMA Swasta Ma'had Muhammad Saman, Sunggal,
Deli Serdang
4. 2014-2018 : S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara (UMSU)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farmilawati
NPM : 1405160855
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dalam skripsi saya adalah hasil observasi yang benar saya peroleh dari data-data PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dan apabila ternyata data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018
Menyatakan

FARMILAWATI

SEJARAH SINGKAT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengelolaan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet.

Visi :

Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis yang terbaik.

Misi :

1. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan dengan berkesinambungan.
2. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
3. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkan secara optimal.
4. Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan imbala-imbalan terbaik bagi para investor.
5. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.

Tata Nilai :

- a. Proactivity (proaktif) : selalu bersikap proaktif dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi.
- b. Excellence (terbaik) : selalu memperhatikan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai kompetensi kita.
- c. Team Work (kerja sama) : selalu mengutamakan kerja sama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
- d. Innovation (perubahan) : selalu menghargai kreativitas dan menghargai inovasi dalam metode baru dan produk baru.

- e. Responsibility (bertanggung jawab) : selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.
- 1958** : Sejarah Perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).
- 1968** : Perseroan Perkebunan Negara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP).
- 1974** : Bentuk badan hukumnya diubah menjadi Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen.
- 1994** : 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) pengelolaannya ke dalam satu manajemen.
- 1996** : Melalui peraturan pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 februari 1996, ketiga Prseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-8331-HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.